

PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN BERBANTUAN APLIKASI CANVA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR

Andar Ricca¹, M. Fauzi Hasibuan², Syafrida Ernayanti³

^{1,2}Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

³SD Negeri 067241 Medan Denai

Surel: andarricca328@gmail.com

Abstract: This research aims to improve the critical thinking skills of class V students through the use of learning videos assisted by the Canva application. This type of research is classroom action with a qualitative descriptive method. This research instrument uses observation sheets and critical thinking ability tests. There are several stages in the data analysis used, namely data reduction, data exposure, and drawing conclusions. In cycle I there were 18 students who achieved learning completeness more than KKM 70 or 69%, while those who had not achieved learning completeness less than 70 were 8 students or 31%. In cycle II, there were 22 students who achieved learning completeness more than KKM 70 or 85%, while those who had not achieved learning completeness less than 70 were 6 children or 15%. It can be concluded that the use of instructional videos assisted by the Canva application can improve the critical thinking skills of students in class V-B at SD Negeri 067241 Medan Denai.

Keywords: Learning Videos, Canva, Critical Thinking

Abstrak: Penelitian bertujuan meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik Kelas V melalui pemanfaatan video pembelajaran menggunakan aplikasi Canva. Jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar observasi dan tes kemampuan berpikir kritis. Analisis data yang digunakan memiliki beberapa tahapan yaitu reduksi data, pengungkapan data, dan penarikan kesimpulan. Pada Siklus I, terdapat 18 (69%) peserta didik yang mencapai ketuntasan nilai lebih dari 70, sedangkan 8 peserta didik (31%) tidak mencapai ketuntasan nilai. Pada Siklus II, sebanyak 22 peserta didik (85%) mencapai tingkat ketuntasan nilai lebih dari 70, sedangkan 6 peserta didik (15%) tidak mencapai tingkat ketuntasan kurang dari 70. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan video pembelajaran menggunakan aplikasi canva dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V-B SD Negeri SD Negeri 067241 Medan Denai.

Kata Kunci: Video Pembelajaran, Canva, Berpikir Kritis

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu pendekatan sistematis dan praktis yang diberikan pendidik untuk peserta didik guna meningkatkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan tujuan tertentu (Kusumawati et al., 2023). Seperti yang tercantum pada UURI Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan “Pendidikan yaitu upaya sadar serta terstruktur untuk menciptakan lingkungan belajar dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memiliki aspek spiritual, pribadi, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya dalam kehidupan masyarakat, bangsa, serta negara” (Nasional, 2003).

Tujuan pendidikan nasional dapat diraih melalui cara formal, informal, serta nonformal. Pendidikan formal yaitu pendidikan yang menitikberatkan pada bidang studi yang mendasar dalam tingkatan pendidikan dasar, menengah, serta tinggi (Irsalulloh & Maunah, 2023). Pendidikan nonformal adalah suatu jenis pendidikan yang berlangsung di luar sistem pendidikan formal dan diselenggarakan serta rutin (Julianto, 2019). Pendidikan informal merupakan jalur pendidikan lingkungan rumah berupa kegiatan belajar mandiri dengan jalur pendidikan keluarga dan pendidikan lingkungan (Ilma, 2015; Salsabilla et al., 2024).

Kurikulum yang diterapkan saat ini yaitu kurikulum merdeka yang menekankan pemberian peluang untuk peserta didik belajar dengan bebas, lebih santai, bebas stres, dan tidak dipaksa untuk mengeluarkan bakat alaminya (Qurniawati, 2023). Kurikulum merdeka mendorong peserta didik agar dapat menumbuhkan kemampuan kritis, kreatif, serta inovatif pada pemikiran serta

tindakan (Muliardi, 2023). Peserta didik dapat memperkuat kreativitasnya dengan memecahkan masalah dan menciptakan karya asli dari hasil pemikirannya sendiri yang inovatif (Khotimah et al., 2023).

Kemampuan berpikir kritis adalah berpikir dengan menggunakan pemikiran yang logis, sistematis, mengumpulkan informasi atau data yang diperlukan untuk memahami dan memecahkan suatu masalah, atau memilih suatu tindakan untuk menyelesaikan dan memahami suatu masalah (Kurniawati & Ekayanti, 2020). Proses berpikir seorang peserta didik dapat dipengaruhi oleh berbagai aspek seperti tipe kepribadian peserta didik itu sendiri. Kemampuan berpikir kritis mencakup interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, dan eksplanasi (Gunawan et al., 2022). Maka dari itu, kemampuan tersebut penting dikuasai karena dapat berdampak kepada kehidupan keseharian peserta didik (Ansya, 2023).

Pentingnya kemampuan berpikir kritis tidak selalu sejalan dengan hasil yang diharapkan. Kondisi ini berdasarkan hasil *Program for International Student Assessment (PISA)* di Indonesia, sebuah studi internasional terkait kemahiran membaca, matematika, serta sains di kalangan peserta didik sekolah dasar dan menengah yang berlangsung selama 15 tahun. Pada tahun 2018, Indonesia menduduki peringkat 72 dari 77 negara dengan skor rata-rata matematika yaitu 379, sedikit lebih rendah dibandingkan skor rata-rata OECD sebesar 489 (OECD, 2019). Hasil tersebut memperlihatkan peserta didik belum terbiasa menyelesaikan masalah yang memerlukan kemampuan berpikir kritis dan pembelajaran yang berlangsung selama ini belum memberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir

kritis peserta didik (Sari et al., 2023). Salah satu alasan mengapa peserta didik kesulitan dalam berpikir kritis yaitu karena pembelajaran masih diarahkan pada guru (berpusat pada guru), berfokus pada buku, dan menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran (Ansya, Ardhitia, et al., 2024).

Ketika guru hanya menularkan satu bentuk ilmu kepada peserta didik seperti hafalan yang diktehai bahwa proses pembelajaran tersebut tidak akan bertahan lama (Wahyudi, 2016). Dengan demikian proses pembelajaran yang diberikan oleh pendidik sangat penting dalam mengubah perilaku peserta didik. Maka dari itu, ketika melaksanakan proses pembelajaran hendaknya guru menyiapkan alat pembelajaran, termasuk media pembelajaran (Ansya, Alfianita, et al., 2024).

Media pembelajaran yaitu alat penunjang pembelajaran yang bertujuan mempermudah guru menyampaikan isi pembelajaran dan meningkatkan pemahaman peserta didik melalui media pembelajaran yang menarik. Faktanya, hasil pengamatan awal yang berlangsung pada kelas V-B SD Negeri 067241 Medan Denai pada tanggal 13 Juli 2024 didapatkan bahwa media pembelajaran tidak terlihat digunakan dalam pembelajaran di kelas. Di sisi lain, penggunaan media pendidikan dapat membantu guru menyampaikan pelajaran serta gagasan kepada peserta didik, menjadikan pelajaran dan materi lebih mudah dipahami peserta didik, lebih menarik, dan memotivasi peserta didik untuk belajar. Seperti gagasan Arsyad (2019) yaitu media pembelajaran merupakan semua wujud alat bantu yang bisa dimanfaatkan dalam menyampaikan informasi maupun topik selama proses pembelajaran yang mempunyai tujuan

meningkatkan semangat serta komitmen peserta didik dalam belajar. Selain itu, mekanisme belajar di kelas masih berpusat pada guru, di mana guru mengontrol serta menguasai proses pembelajaran. Hal ini tampak dalam proses pembelajaran, di mana guru lebih berperan aktif dibandingkan peserta didik. Peserta didik terlihat banyak diam pembelajaran, seolah-olah bertindak sebagai pendengar. Selama kelas, hanya penjelasan singkat tentang materi yang akan diberikan dan tidak ada gambar secara konkrit yang diperlihatkan oleh guru.

Akibatnya peserta didik kurang dalam mengeksplorasi dirinya dan kemampuan berpikir kritisnya pun tidak terasah, serta terlihat sebagian peserta didik merasa bosan saat pembelajaran karena terlihat lebih asik mengobrol dengan teman sebangkunya. Selain itu, hasil belajar IPA kurang optimal yang terungkap dari hasil tes diagnostik pada mata pelajaran IPA “Cahaya dan Sifat-sifatnya” yang terdiri atas lima soal jawaban singkat yang dirancang untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik. Penilaian yang dilakukan berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis mencakup (1) Menginterpretasi, (2) Menganalisis, (3) Mengevaluasi, (4) Menginferensi. Perolehan tes diagnostik memperlihatkan dari 26 peserta didik ada 9 peserta didik atau 35% yang mendapat nilai di atas 70, 2 peserta didik atau 8% mendapat nilai sama dengan 70 dan sisanya 15 peserta didik atau 58% yang memperoleh nilai di bawah 70.

Terungkap hasil wawancara awal peneliti pada wali kelas V-B SD Negeri 067241 Medan Denai yang bernama Ibu Syafrida Ernayanti, S.Pd pada 13 Juli 2024 diketahui bahwa tidak pernah menggunakan media

pembelajaran terintegrasi dengan teknologi dalam mata pelajaran IPA selama pembelajaran tatap muka. Biasanya guru hanya menggunakan buku teks yang disediakan sekolah dan hanya melakukan kegiatan eksperimen terhadap buku teks tersebut. Padahal pemanfaatan media teknologi dapat membangkitkan minat serta motivasi peserta didik yang menjadikan peserta didik bisa aktif serta kreatif pada pembelajaran guna melatih potensi berpikir kritis peserta didik. Fakta tersebut sejalan dengan penelitian Nursyam (2019) yaitu pemanfaatan media belajar berbasis teknologi informasi mampu membangkitkan minat belajar peserta didik. Sama halnya dengan penelitian Irsan (2019) yaitu pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi mampu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Ditemukan juga peserta didik memiliki semangat belajar yang rendah sehingga tidak aktif dalam belajar. Maka dari itu, guru hendaknya menggunakan media teknologi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan minat serta motivasi peserta didik, serta memungkinkan peserta didik belajar secara aktif serta kreatif yang juga mampu membangkitkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Penelitian Agustira & Rina Rahmi (2022) menunjukkan hasil dari penerapan media dalam pembelajaran sangat memberi dampak bagi hasil belajar peserta didik. Setelah media pembelajaran dibuat, pembelajaran menjadi lebih menarik dan peserta didik bisa dengan mudah memahami materi yang disajikan (Ansyah & Salsabilla, 2024a).

Sejalan dengan permasalahan di atas, perlu adanya perbaikan pembelajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran IPA yang tepat dengan konsep yang lebih modern yang

sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menarik yang bisa mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik (Ansyah & Salsabilla, 2024b). Di antaranya yaitu proses pembelajaran menggunakan video pembelajaran berbantuan aplikasi canva .

Canva menawarkan beragam alat misalnya presentasi, pidato, poster, pamflet, poster, infografis, spanduk, poster, sertifikat, kartu nama, kartu undangan, kartu ucapan, logo, stiker, bookmark, desktop, template, edit foto, video untuk YouTube, cerita Instagram, Twitter, serta sampul Facebook (Tanjung & Delsina, 2019). Disisi lain, video yaitu multimedia interaktif yang efektif, efisien serta layak serta dapat menumbuhkan mekanisme berpikir kritis peserta didik sehingga membangkitkan wawasan konsep IPA serta mempermudah penyelesaian soal dalam waktu cepat (Adi et al., 2019).

Media video mempunyai banyak manfaat seperti membantu guru menjelaskan dan memaparkan materi pelajaran serta memudahkan peserta didik dalam menerima materi pelajaran. Oleh karena itu, dapat dijadikan alternatif metode yang umumnya diterapkan guru yaitu metode ceramah serta penugasan, karena peserta didik dapat menonton melalui media video serta menghayalkan materi yang dipaparkan saat memutar video. Sebagaimana Febriani (2017) mengemukakan, media audio merupakan jenis media pendidikan yang disusun berwujud video yang bisa diingat peserta didik dalam jangka waktu lama karena pesan video ditampilkan melalui animasi, gambar, serta suara. Video pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V SD Negeri 067241 Medan Denai dengan adanya peningkatan pada hasil belajar. Penelitian Hapsari & Zulherman

(2023) menyimpulkan media video animasi berbasis aplikasi Canva mampu melihat perubahan kemajuan belajar peserta didik sehingga layak diterapkan proses pembelajaran. Selanjutnya, penelitian oleh Syamsidar et al (2023) menyimpulkan penerapan video media belajar dengan bantuan aplikasi Canva dapat membangkitkan hasil belajar peserta dengan terdapat kesamaan peningkatan hasil belajar peserta didik. Kedua penelitian tersebut menjadi referensi penulis bahwa video pembelajaran menggunakan canva layak diterapkan menjadi media pembelajaran di Sekolah Dasar.

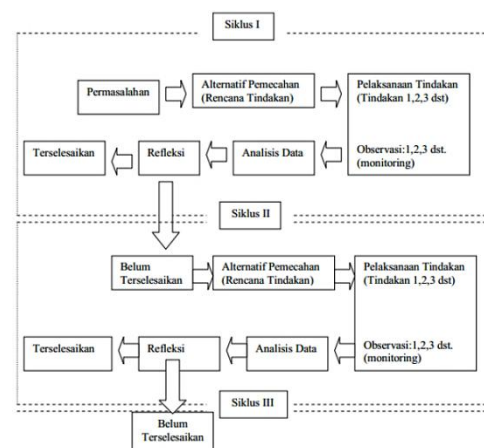
Mengacu pada latar belakang yang dikemukakan di atas, peneliti tertarik melaksanakan penelitian tindakan kelas berjudul “Penggunaan Video Pembelajaran Berbantuan Aplikasi Canva Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar”.

METODE

Jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V dengan penggunaan video pembelajaran berbantuan aplikasi canva. Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dan tujuannya yaitu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengevaluasi secara kritis melalui pemanfaatan video pembelajaran didukung oleh aplikasi canva. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 067241 Medan Denai yang berlokasi pada Jalan Jermal I, Denai, Kec. Medan Denai, Kota Medan, Sumatera Utara. Subjek penelitian yaitu peserta didik Kelas V-B SD Negeri 067241 Medan Denai dengan jumlah 26 orang. Instrumen yang digunakan yaitu instrumen tes serta

observasi. Teknik pengumpulan data yang meliputi tes, wawancara, serta observasi. Ada beberapa metode analisis data yang diterapkan antara lain reduksi data, paparan data, serta penarikan kesimpulan. (Sugiyono, 2013)

Desain penelitian menggunakan model Raka Joni yang terdiri dari siklus-siklus untuk mengetahui perkembangan tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dalam penelitian ini jika siklus I tidak berhasil yaitu kemampuan berpikir kritis peserta didik belum mencapai target yang diinginkan, maka akan dilanjutkan ke siklus II dan siklus akan berhenti bila target yang diinginkan sudah terpenuhi. Adapun desain penelitian tindakan kelas menurut Raka Joni (dalam Syafiuddin, 2021) bisa dicermati dalam gambar berikut.



Gambar 1. Skema Siklus PTK

Model ini menggunakan beberapa siklus yang memiliki lima tahapan penelitian yaitu pengembangan fokus masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan dan observasi, analisis dan refleksi, dan perencanaan tindakan lanjutan (Syafiuddin, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

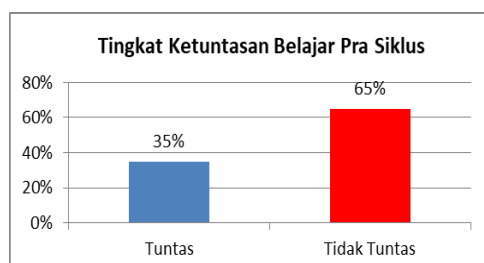
Hasil

Penelitian yang telah dilaksanakan merupakan penelitian tindakan kelas yang meliputi lima tahap mencakup pengembangan fokus masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan dan observasi, analisis dan refleksi, dan perencanaan tindakan lanjutan. Sebelum melakukan penelitian peneliti terlebih dahulu melakukan observasi guna menentukan rerata kemampuan berpikir kritis peserta didik yang belum mencapai ketuntasan.

Pra Siklus

Data hasil tes diagnostik yang dilaksanakan dalam mata pelajaran IPA materi cahaya dan sifatnya menunjukkan adanya peserta didik yang tidak mencapai standar kelulusan minimal (KKM) yang berlaku yaitu 70. Dari 26 siswa, 9 siswa (35%) tuntas, sedangkan sisanya 17 siswa (65%) tidak tuntas. Skor paling tinggi yang didapat yaitu 80 dan skor paling rendah yaitu 60. Oleh karena tingkat ketidaktuntasan pembelajaran mencapai 65% dan indeks ketuntasan menunjukkan kurang dari 70%, maka peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) berdasarkan desain penelitian yang dipilih.

Perolehan nilai tes diagnostik disajikan berwujud diagram batang persentase tingkat ketuntasan belajar peserta didik pra siklus:



Gambar 2. Grafik Tingkat Ketuntasan Tes Diagnostik Peserta Didik Kelas V SD Negeri 067241 Medan Denai

Siklus I

Siklus I mulai dilaksanakan hari Kamis, 18 Juli 2024 yang meliputi lima tahapan yaitu pengembangan fokus masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan dan observasi, analisis dan refleksi, dan perencanaan tindakan lanjutan. Berikut adalah penjelasan mengenai siklus I.

Permasalahan I

Sesuai hasil tes diagnostik terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik diperoleh beberapa masalah, yaitu:

- Peserta didik sulit dalam memahami masalah serta menghubungkan informasi yang diketahui dari soal dengan yang ditanyakan yang mengakibatkan peserta didik sering keliru ketika menyelesaikan soal dengan tepat.
- Peserta didik belum dapat menggunakan strategi alternatif yang lebih memudahkan peserta didik dalam menyelesaikan soal.
- Peserta didik belum bisa membuat kesimpulan dari suatu permasalahan. Permasalahan ini selanjutnya menjadi landasan menyusun rencana tindakan I.

Perencanaan Tindakan I

Berdasarkan permasalahan yang diperoleh di atas, maka tahap selanjutnya adalah mempersiapkan suatu perencanaan tindakan pada siklus I, diantaranya adalah:

- Merancang langkah kegiatan pembelajaran pada modul ajar menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
- Mempersiapkan lembar kerja peserta didik yang dirancang untuk membantu peserta didik dalam

- meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.
- c) Mempersiapkan media pembelajaran video pembelajaran berbantuan aplikasi canva.
 - d) Mempersiapkan sarana pendukung pembelajaran berupa buku paket sebagai bahan bacaan dalam proses pembelajaran.
 - e) Mempersiapkan instrumen penelitian, berupa lembar observasi untuk mengamati kegiatan pembelajaran (lembar aktivitas guru serta peserta didik), tes kemampuan berpikir kritis I untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Pelaksanaan Tindakan I

Pertemuan 1

Pelaksanaan siklus I pertemuan pertama dilaksanakan Kamis, 18 Juli 2024 dengan rangkaian kegiatan meliputi:

1. Kegiatan Awal

Kegiatan diawali persiapan pembelajaran, salam, doa sebelum pembelajaran, dan pengecekan kehadiran untuk menjamin kehadiran peserta didik. Berikutnya mintalah peserta didik mempersiapkan alat tulis dan buku untuk kegiatan pembelajaran. Kemudian dilakukan kegiatan apersepsi serta motivasi dengan tujuan untuk memperluas pemikiran peserta didik terkait materi yang akan dipelajari dengan contoh aktivitas sehari-hari. Guru kemudian mengkomunikasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti diawali penjelasan guru terhadap materi pembelajaran memakai media pembelajaran berupa video yang tujuannya supaya peserta didik memahami isi pembelajaran. Sesuai petunjuk guru, peserta didik akan dikelompokkan menjadi 4-6 orang di meja, dan setiap kelompok akan

mempunyai lembar diskusi yang dibimbing oleh guru. Peserta didik kemudian dapat selesai berbicara dengan kelompoknya.

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan terakhir, guru serta peserta didik melakukan pertanyaan dan jawaban dan merangkum materi pelajaran dengan menyebutkan bagian-bagian penting dari materi pelajaran.

Pertemuan 2

Pertemuan kedua siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada Jumat, 19 Juli 2024 dengan rincian aktivitas berikut:

1. Kegiatan Awal

Kegiatan diawali dengan persiapan pembelajaran, salam, doa sebelum pembelajaran, serta pengecekan kehadiran untuk menjamin kehadiran peserta didik. Kemudian mintalah peserta didik mempersiapkan alat tulis dan buku untuk kegiatan pembelajaran. Kemudian dilakukan kegiatan apersepsi serta motivasi bertujuan untuk memperluas pemikiran peserta didik terkait materi yang dapat dipelajari dengan contoh aktivitas sehari-hari. Lalu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang dapat dicapai guna mengingatkan kembali.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti pertemuan kedua dilaksanakan dengan membahas informasi yang lalu. Guru menginformasikan kepada peserta didik tentang melakukan penilaian. Pada periode berikutnya, guru membagikan soal kemampuan berpikir kritis dan lembar jawaban untuk peserta didik dan meminta peserta didik mengisi informasi pribadi dalam lembar jawaban. Total soal penilaian adalah 20 dan dapat diselesaikan dalam waktu 45 menit. Sesudah menyelesaikan soal penilaian, peserta didik mengumpulkan hasil

pekerjaannya secara berurutan dari nomor satu sampai dengan seterusnya.

3. Kegiatan Penutup

Pada latihan akhir, guru serta peserta didik mengajukan pertanyaan tentang materi pelajaran. Sebelum pembelajaran berakhir, guru meminta peserta didik mempersiapkan bahan tulisannya, dan guru mengakhiri pekerjaan dengan ucapan terima kasih.

Observasi Tindakan I

Dalam penelitian, peneliti mengkaji mekanisme pengajaran antara guru serta peserta didik dengan menggunakan kuesioner terbuka. Dalam tahap ini, peneliti dibantu teman sejawat yaitu Ummi yang mengamati mekanisme belajar mengajar di kelas V-B. Hasil observasi tindakan I terlihat masih banyak permasalahan yang sedang ditangani oleh para peneliti, antara lain beberapa peserta didik yang sangat pasif, beberapa peserta didik yang kurang dapat bekerjasama dengan baik dalam kelompok, beberapa peserta didik yang mandiri tetapi kurang begitu pengertian, dan terdapat beberapa bagian dari langkah pembelajaran yang sudah disusun pada modul ajar belum terselesaikan secara baik.

Dalam pertemuan siklus I, hasil observasi kegiatan guru memperoleh total skor pertemuan pertama yaitu 58 dengan skor rerata 3,63 kategori baik, pertemuan kedua sebanyak 61 dengan skor rerata 3,81 kategori baik.

Pada pertemuan siklus I, hasil observasi kegiatan peserta didik memperoleh total skor pertemuan pertama yaitu 30 dengan skor rerata 3 kategori baik, pertemuan kedua yaitu 38 dengan rerata 3,8 kategori baik.

Refleksi Tindakan I

Sesuai penelitian yang dilakukan dengan menerapkan video pembelajaran berbantuan aplikasi canva pada peserta didik kelas V-B SD Negeri 067241 Medan Denai memperlihatkan perbedaan signifikan secara statistik dalam siklus I. Pada penelitian ini peneliti berhasil meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap materi IPA, terkhusus materi cahaya dan sifatnya. Kondisi ini terlihat berdasarkan indikator pengamatan pada siklus I yang dilaksanakan sebanyak dua kali karena dibagi menjadi dua pertemuan.

Pertemuan pertama di siklus I memperlihatkan hasil dari 26 peserta didik terdapat 12 peserta didik atau 46%, mengalami perubahan pembelajaran antara lain menjadi lebih terlibat di kelas, dan sisanya 14 peserta didik atau 54% menunjukkan tanda-tanda kurang antusias selama kelas berlangsung karena mereka cenderung memilih untuk mengobrol dengan teman sebangkunya. Kemudian pada saat proses pembelajaran masih ada beberapa peserta didik kurang antusias ketika berdiskusi sehingga diskusi yang berlangsung kurang maksimal.

Pertemuan kedua pada siklus I, peneliti pada dasarnya memakai metodologi yang sama, yaitu menggunakan video pembelajaran yang didukung oleh aplikasi Canva. Dalam percobaan ini, peneliti memperoleh hasil yang lebih baik di mana terdapatnya peningkatan kemampuan peserta didik dalam menganalisis secara kritis Hal ini terlihat pada kegiatan kelompok, peneliti menemukan mayoritas peserta didik mampu berbagi ilmu serta memberikan wawasan kepada kelompok lain. Hal ini bisa dijelaskan dengan melihat hasil tabel observasi guru serta peserta didik pada kegiatan observasi kedua yang memberikan hasil lebih baik

dibandingkan observasi pertama. Pada pembelajaran kali ini guru sudah berhasil mencapai jenjang yang lebih tinggi seperti dari 26 peserta didik ada 24 peserta didik atau 92%, mengalami perubahan pembelajaran antara lain menjadi lebih terlibat di kelas, dan sisanya 2 peserta didik atau 8% menunjukkan tanda-tanda masih kurang antusias selama kelas berlangsung karena mereka cenderung memilih untuk mengobrol dengan teman sebangkunya.

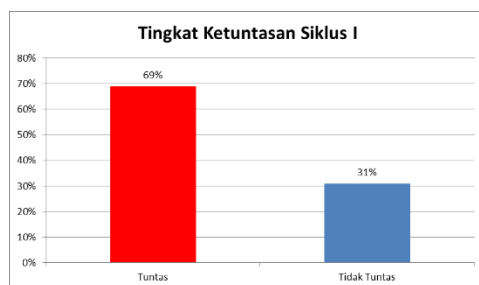
Hasil Analisis Siklus I

Peningkatan hasil belajar peserta didik ditinjau berdasarkan tes uji siklus I mengenai materi cahaya dan sifatnya bisa dicermati pada tabel:

Tabel 1. Analisis Ketuntasan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas V SD Negeri 067241 Medan Denai

Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
Tuntas	18	69%
Tidak Tuntas	8	31%
Rata-Rata	71,7307	
Minimum	50	
Maximum	85	

Dari tabel bisa disajikan berwujud diagram batang persentase ketuntasan peserta didik pada siklus I:



Gambar 3. Grafik Tingkat Ketuntasan Belajar IPA Siklus I

Mengacu pada grafik ketuntasan ada 18 siswa yang mencapai ketuntasan belajar lebih dari KKM 70 atau 69% sementara yang belum mencapai

ketuntasan belajar tidak mencapai 70 yaitu 8 anak atau 31%.

Rencana Tindak Lanjut

Hal yang hendaknya diperbaiki dalam siklus I meliputi:

- Penguasaan materi dan pemanfaatan media belajar masih belum efektif dilaksanakan peneliti karena adanya kendala jaringan sehingga video pembelajaran saat diputar macet-macet.
- Guru belum mengintegrasikan pengetahuan awal peserta didik dengan pelajaran yang menyebabkan kesiapan peserta didik untuk belajar masih kurang.
- Dalam kegiatan kelompok diharuskan semua peserta didik ikut berpartisipasi seperti mengamati, tanyjawab, dan persentasi.

Hal tersebut akan diperbaiki pada tindakan siklus selanjutnya agar mendapat hasil yang lebih baik dalam penelitian ini.

Siklus II

Siklus II mulai dilaksanakan pada hari Kamis, 25 Juli 2024 telah bekerja sama dengan pihak SD Negeri 067241 Medan Denai.

Perencanaan Tindakan II

Pada tahap ini, peneliti menyiapkan beberapa persiapan maupun hal yang dilaksanakan pada penelitian, mencakup:

- Merancang langkah kegiatan pembelajaran pada modul ajar menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
- Menyiapkan LKPD yang dirancang untuk membantu peserta didik meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.
- Mempersiapkan media pembelajaran video pembelajaran berbantuan aplikasi canva.

- d) Mempersiapkan sarana pendukung pembelajaran berupa buku paket sebagai bahan bacaan dalam proses pembelajaran.
- e) Mempersiapkan instrumen penelitian, yaitu lembar observasi untuk mengamati kegiatan pembelajaran (lembar aktivitas guru dan peserta didik), tes kemampuan berpikir kritis I untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik

Pelaksanaan Tindakan II

Pertemuan 1

Pelaksanaan siklus II pertama dilakukan pada Kamis, 25 Juli 2024 dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal

Kegiatan diawali dengan persiapan pembelajaran, salam, doa sebelum pembelajaran, dan pengecekan kehadiran untuk menjamin kehadiran peserta didik. Selanjutnya mintalah peserta didik mempersiapkan alat tulis dan buku untuk kegiatan pembelajaran. Kemudian dilakukan kegiatan apersepsi dan motivasi bertujuan untuk memperluas pemikiran peserta didik tentang materi yang akan dipelajari dengan contoh aktivitas sehari-hari. Guru kemudian mengkomunikasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan mengingat kembali materi yang telah dipelajari pada siklus I tentang cahaya dan sifatnya.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti diawali dengan penjelasan guru terhadap materi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berupa video yang tujuannya agar peserta didik memahami isi pembelajaran. Sesuai petunjuk guru, peserta didik akan dikelompokkan menjadi 4-6 orang di meja, dan setiap kelompok akan mempunyai lembar

diskusi yang dibimbing oleh guru. Peserta didik kemudian dapat selesai berbicara dengan kelompoknya. Selanjutnya guru bersama siswa merefleksi materi yang telah dipelajari agar peserta didik lebih paham dengan materi tersebut.

3. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan akhir guru bersama peserta didik melakukan tanya jawab dan menyimpulkan materi pelajaran, mencatat poin-poin penting dari materi pelajaran.

Pertemuan 2

Pertemuan kedua pada siklus II dilaksanakan pada Jumat, 26 Juli 2024 dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal

Kegiatan diawali dengan persiapan pembelajaran, salam, doa sebelum pembelajaran, dan pengecekan kehadiran untuk menjamin kehadiran peserta didik. Selanjutnya mintalah peserta didik mempersiapkan alat tulis dan buku untuk kegiatan pembelajaran. Kemudian dilakukan kegiatan apersepsi dan motivasi bertujuan untuk memperluas pemikiran peserta didik tentang materi yang dapat dipelajari dengan contoh aktivitas sehari-hari. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai untuk mengingatkan kembali.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada pertemuan kedua dilakukan dengan membahas informasi sebelumnya. Guru menginformasikan kepada peserta didik tentang melakukan penilaian. Pada periode berikutnya, guru membagikan soal kemampuan berpikir kritis dan lembar jawaban kepada peserta didik dan meminta peserta didik mengisi informasi pribadi pada lembar jawaban. Jumlah soal penilaian adalah 20 dan dapat diselesaikan dalam waktu 45 menit.

Setelah menyelesaikan soal-soal penilaian, peserta didik mengumpulkan hasil pekerjaannya secara berurutan dari nomor satu sampai dengan seterusnya.

3. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan akhir guru meminta peserta didik merapikan alat tulisnya masing-masing dan guru mengakhiri pelajaran dengan salam penutup.

Observasi Tindakan II

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji proses pengajaran antara guru dan peserta didik dengan menggunakan kuesioner terbuka. Pada tahap ini, peneliti dibantu teman sejawat yaitu Ummi yang mengobservasi proses belajar mengajar di kelas V-B. Hasil observasi tindakan II terlihat proses pembelajaran sesuai dengan yang ditulis oleh peneliti sesuai dengan modul ajar. Pada tahap ini, peneliti dibantu teman sejawat yaitu Ummi yang mengobservasi proses belajar mengajar di kelas V-B. Semua data pada tahap ini dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi guru dan siswa yang diisi oleh Ummi atau teman sejawat.

Pada pertemuan siklus II, hasil observasi kegiatan guru pada pertemuan pertama memperoleh sebanyak 64 dengan skor rata-rata 4 kategori sangat baik, pertemuan kedua sebanyak 64 skor rata-rata 4 kategori baik. Pada pertemuan siklus II, hasil observasi kegiatan peserta didik memperoleh total skor pertemuan pertamasebanyak 40 dengan skor rata-rata 4 kategori sangat baik, pertemuan kedua sebanyak 40 dengan rata-rata 4 kategori baik.

Refleksi Tindakan II

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan video pembelajaran, ditemukan perbedaan

signifikan pada siklus II. Hasil pengamatan menunjukkan meningkatkan kemampuan mereka secara kritis di kelas V-B pada mata pelajaran IPA, khususnya pada materi cahaya dan sifatnya. Hal ini terlihat dari indikator hasil pengamatan pada siklus II yang dilaksanakan sebanyak dua kali yaitu dua pertemuan. Pada pertemuan pertama dan kedua siklus II, peserta didik menjadi mulai lebih aktif dalam pembelajaran, peserta didik tertarik dengan media yang digunakan oleh guru sehingga peserta didik tertarik mengikuti pembelajaran secara keseluruhan dari awal hingga akhir.

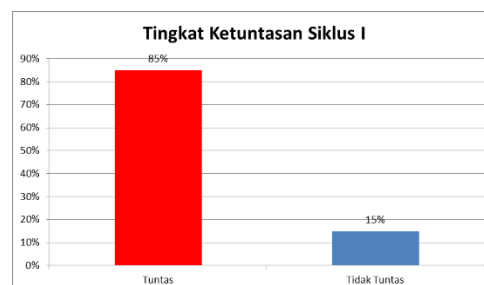
Hasil Analisis Siklus II

Peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari tes uji siklus II mengenai materi cahaya dan sifatnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Analisis Ketuntasan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas V SD Negeri 067241 Medan Denai

Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
Tuntas	22	85%
Tidak Tuntas	4	15%
Rata-Rata	78,46	
Minimum	95	
Maximum	50	

Dari tabel di atas dapat diperlihatkan dalam diagram batang persentase ketuntasan siswa pada siklus II:



Gambar 4. Grafik Tingkat Ketuntasan Belajar IPA Siklus II

Berdasarkan grafik ketuntasan di atas terdapat 22 siswa yang mencapai ketuntasan belajar lebih dari KKM 70 atau 85% sedangkan yang belum mencapai ketuntasan belajar kurang dari 70 adalah 6 anak atau 15%.

Pembahasan

Pada penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di SD Negeri 067241 Medan Denai dalam penelitian ini menggunakan video pembelajaran berbantuan aplikasi canva yang dilaksanakan dengan empat kali pertemuan dalam dua siklus. Studi yang dilakukan para peneliti berhasil menunjukkan peningkatan hasil ilmiah terhadap material ringan dan sifat-sifatnya. Peserta didik dapat mencapai KKM 70. Di setiap siklus, peneliti akan menyajikan masalah yang harus didiskusikan dalam kelompok. Setelah itu peserta didik akan diberikan tes kemampuan berpikir kritis. Dari penelitian yang telah dilakukan, video pembelajaran mempunyai beberapa keunggulan antara lain: (1) meningkatkan disiplin diri siswa; dan (2) meningkatkan kesediaan siswa untuk mengekspresikan diri karena mereka lebih mahir dalam mengartikulasikan gagasannya. dan (3) melalui kecepatan berpikir siswa.

Pada siklus I, sebelum melakukan adanya kegiatan belajar mengajar menggunakan video pembelajaran, guru terlebih dahulu memberikan instruksi tentang proses pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik. Dalam pelaksanaannya, peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan media pembelajaran berupa video pembelajaran berbantuan aplikasi canva sesuai dengan apa yang diinstruksikan oleh guru dan

peneliti. Peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan video pembelajaran juga dapat dibuktikan dengan meningkatnya hasil tes kemampuan berpikir kritis pada setiap siklus. Pada siklus I terdapat 18 siswa yang mencapai ketuntasan belajar lebih dari KKM 70 atau 69% sedangkan yang belum mencapai ketuntasan belajar kurang dari 70 adalah 8 anak atau 31%. Pada siklus II, terdapat 22 siswa yang mencapai ketuntasan belajar lebih dari KKM 70 atau 85% sedangkan yang belum mencapai ketuntasan belajar kurang dari 70 adalah 6 anak atau 15%.

Adanya peningkatan hasil belajar menandakan bahwa terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V-B SD Negeri 067241 Medan Denai. Menurut Kurniawati & Ekayanti (2020:110), "Kemampuan berpikir kritis adalah berpikir dengan menggunakan pemikiran yang logis, sistematis, mengumpulkan informasi atau data yang diperlukan untuk memahami dan memecahkan suatu masalah, atau memilih suatu tindakan untuk menyelesaikan dan memahami suatu masalah".

Hasil analisis menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik meningkat karena meningkatnya aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama proses belajar mengajar. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran mengalami peningkatan dengan video pembelajaran. Hal ini diketahui dari hasil analisis lembar observasi kegiatan peserta didik menunjukkan ketertarikan untuk belajar. Pada siklus I terdapat 8 peserta didik yang kurang memperhatikan dalam belajar, peserta didik tersebut mengganggu temannya yang lain ketika sedang belajar sehingga pada hasil tes kemampuan berpikir kritis 8 peserta

didik tersebut memperoleh nilai dibawah 70. Semetara itu, pada siklus II mengalami penurunan di mana terdapat 4 peserta didik yang kurang memperhatikan dalam belajar, peserta didik tersebut mengganggu temannya yang lain ketika sedang belajar sehingga pada hasil tes kemampuan berpikir kritis 4 peserta didik tersebut memperoleh nilai dibawah 70. Selanjutnya, pada siklus pembelajaran II ketuntasan belajar sudah mencapai $96,42\% \geq 80\%$ dari tingkat keberhasilan yang ditetapkan. Dengan demikian PTK berbeda dan mempunyai keunggulan dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu peserta didik dibimbing tidak hanya secara berkelompok, melainkan secara individu. Penelitian ini juga mempunyai manfaat berupa kertas observasi bagi siswa yang naik dari kategori baik menjadi kategori sangat baik, siswa terlihat termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan menikmati proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Sesuai dari hasil dan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penggunaan video pembelajaran menggunakan aplikasi canva dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V-B SD Negeri SD Negeri 067241 Medan Denai. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil tes kemampuan berpikir kritis pada setiap siklus. Pada siklus I terdapat 18 siswa yang mencapai ketuntasan belajar lebih dari KKM 70 atau 69% sedangkan yang belum mencapai ketuntasan belajar kurang dari 70 adalah 8 anak atau 31%. Pada siklus II, terdapat 22 siswa yang mencapai ketuntasan belajar lebih dari KKM 70 atau 85% sedangkan yang

belum mencapai ketuntasan belajar kurang dari 70 adalah 6 anak atau 15%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada Bapak M. Fauzi Hasibuan, M.Pd selaku dosen pembimbing lapangan yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan PTK di kelas V-B SD Negeri SD Negeri 067241 Medan Denai. Selain itu, Ibu Syafrida Eryanti, M.Pd, turut memberikan bimbingan, arahan, dan saran. Sebagai tambahan tanda terima kasih peneliti ucapan terima kasih kepada orang tua dan teman-teman peneliti yang membantu pelaksanaan PTK.

DAFTAR RUJUKAN

- Adi, W. A., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2019). Pengembangan Media Animasi untuk Pembelajaran Matematika Materi Bangun Datar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 3(3), 288–294.
- Agustira, S., & Rina Rahmi. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tingkat SD. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 4(1), 72–80. <https://doi.org/http://ejournal.iainnadura.ac.id/index.php/ibtida>
- Ansya, Y. A. (2023). Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPA Menggunakan Strategi PjBL (Project-Based Learning). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan (JIMPIAN)*, 3(1), 43–52.

<https://doi.org/10.30872/jimpian.v3i1.2225>

- Ansya, Y. A., Alfianita, A., & Syahkira, H. P. (2024). OPTIMIZING MATHEMATICS LEARNING IN FIFTH GRADES: THE CRITICAL ROLE OF EVALUATION IN IMPROVING STUDENT ACHIEVEMENT AND CHARACTER. *PROGRES PENDIDIKAN*, 5(3), 302–311. <https://prospek.unram.ac.id/index.php/PROSPEK/article/view/1120>
- Ansya, Y. A., Ardhita, A. A., Rahma, F. M., Sari, K., & Khairunnisa, K. (2024). ANALISIS FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA KEMAMPUAN LITERASI BACA TULIS SISWA SEKOLAH DASAR. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 8(3), 598–606. <https://doi.org/10.24114/jgk.v8i3.60183>
- Ansya, Y. A., & Salsabilla, T. (2024a). *Model Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Cahya Ghani Recovery.
- Ansya, Y. A., & Salsabilla, T. (2024b). THE APPLICATION OF THE PROBLEM BASED LEARNING MODEL TO IMPROVE THE CRITICAL THINKING SKILLS OF ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 9(1), 170–177.
- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Febriani, C. (2017). Pengaruh Media Video terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Pembelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar The Effect of Video Media on Learning Motivation and Cognitif Learning Outcomes in Natural Science Subject of the Fifth Grade Students of Elem. *Jurnal Prima Edukasia*, 5(1), 11–21.
- Gunawan, A. S., Marianti, A., & Kamari, P. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Smp Dalam Menyelesaikan Soal Terkait Materi Hereditas. *BIO-EDU: Jurnal Pendidikan Biologi*, 7(2), 125–133. <https://doi.org/10.32938/jbe.v7i2.2006>
- Hapsari, G. P. P., & Zulherman. (2023). Pengembangan Media Video Animasi Berbasis Aplikasi Canva untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa. *Journal of Islamic Education*, 9(1), 64–72. <https://doi.org/10.18860/jie.v9i1.22809>
- Ilma, N. (2015). *Peran pendidikan sebagai modal utama membangun karakter bangsa*.
- Irsalulloh, D. B., & Maunah, B. (2023). Peran Lembaga Pendidikan Dalam Sistem Pendidikan Indonesia. *PENDIKDAS: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(4), 17–26.
- Irsan. (2019). Peranan Media Pembelajaran Berbasis ICT Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Kota Baubau. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 746–753. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i2.63>
- Julianto, A. (2019). Kolaborasi Pendidikan Nonformal, Informal, dan Formal dalam Pendidikan Pemuda di Daerah Istimewa

- Yogyakarta. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 3(1), 14–22.
- Khotimah, U. K., Zulaiha, S., & Amrillah, H. M. (2023). *Strategi Guru Dalam Memperkuat Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Siswa di Kelas V SD Negeri I Air Deras Kabupaten Musi Rawas*. Institute Agama Islam Negeri Curup.
- Kurniawati, D., & Ekayanti, A. (2020). Pentingnya Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran*, 3(2), 107–114.
- Kusumawati, I., Lestari, N. C., Sihombing, C., Purnawanti, F., Soemarsono, D. W. P., Kamadi, L., Latuheru, R. V., & Hanafi, S. (2023). *PENGANTAR PENDIDIKAN*. CV Rey Media Grafika.
- Muliardi. (2023). Mengembangkan Kreativitas dan Karakter Bangsa Melalui Kurikulum Merdeka di Madrasah. *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora*, 2(1), 1–12.
- Nasional, I. D. P. (2003). *Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*.
- Nursyam, A. (2019). Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *EKSPOR: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan*, 18(1), 811–819.
- OECD. (2019). *PISA 2018 Results: What Student Know and Can Do. 1*.
- Qurniawati, D. R. (2023). Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar. In *C.E.S* (pp. 195–203).
- Salsabilla, T., Ansya, Y. A., Siregar, Y. D., Agustina, S., Munthe, A. C., Ronauli, A., & Ginting, A. P. (2024). ANALISIS NILAI KEDISIPLINAN SISWA DI UPT SD NEGERI 060796 MEDAN. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 9(1), 12–21.
- Sari, Y., Ansya, Y. A., Alfianita, A., & Putri, P. A. (2023). STUDI LITERATUR: UPAYA DAN STRATEGI MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 8(1), 9–26. <https://doi.org/10.24114/jgk.v8i1.53931>
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syafiuddin. (2021). Penelitian Tindakan Kelas (Teori dan Aplikasinya Pada Pembelajaran Bahasa Arab). *Borneo: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 1–17.
- Syamsidar, Hasanuddin, & Yunus, S. R. (2023). Penerapan Media Pembelajaran Berbantuan Aplikasi Canva Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMPN 24 Makassar (Studi Pada Materi Pokok Sistem Pencernaan). *Jurnal IPA Terpadu*, 7(1), 62.

<https://doi.org/10.35580/ipaterpadu.v7i1.27311>

Tanjung, R. E., & Delsina, F. (2019). Canva Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Dasar Listrik Dan Elektronika. *Jurnal Vokasional Teknik Elektronika Dan Informatika*, 7(2), 79–85.

<https://doi.org/https://doi.org/10.24036/voteteknika.v7i2.104261>

Wahyudi, R. A. (2016). *Pengaruh pembelajaran e-learning terhadap hasil belajar tentang pemahaman lembaga sosial masyarakat pada mata pelajaran ips (Studi Eksperimen di kelas VII SMP Negeri 18 Kota Tangerang)*. UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA.